

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap Sosial adalah bentuk hasil capaian kegiatan pembelajaran yang tergolong dalam nilai afektif, penilaian hasil kegiatan pembelajaran di Indonesia yang sesuai dengan Permendikbud No.23 Tahun 2016 yang meliputi penilaian Kognitif atau Pengetahuan, Afektif atau sikap, dan Psikomotorik atau keahlian.

Sikap merupakan Cerminan seseorang yang berasal dari tingkah lakunya sebagai refleksi diri dari apa yang di pelajari baik dari Keluarga, sekolah, dan Lingkungan sekitar yang mana sika ini adalah sebuah bawaan yang dibawa oleh seseorang dari hasil pembelajaran dini dari keluarga. Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek". Selain itu juga terdapat batasan bahwa sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespons dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial yang terdapat di lingkungan mereka berada, apakah itu institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya. Jika dicermati hampir semua pengertian sikap memiliki kesamaan pandangan, bahwa sikap merupakan suatu keadaan internal atau keadaan yang masih ada dalam diri manusia. Keadaan internal tersebut berupa keyakinan yang diperoleh dari proses akomodasi dan asimilasi pengetahuan yang mereka dapatkan. Selain beberapa pengertian di atas bahwa sikap juga di pengaruhi oleh aspek-aspek kemampuan yang menjadi dasar kemampuan manusia.

Sebagaimana yang diuraikan oleh Kuniawati, (2005: 4) menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu aspek kemampuan manusia yang dibedakan menjadi tiga aspek kemampuan, yaitu

aspek kognitif (pengetahuan) aspek efektif (sikap) dan aspek psikomotor (keterampilan). Kemudian Breckler dan Wiggins dalam Saifuddin (2003) menyatakan bahwa sikap yang diperoleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya. Bandura (1989) juga mengemukakan bahwa, *Sosial cognitive theory favors a model of causation involving triadic reciprocal determinism. In this model of reciprocal causation, behavior, cognition and other personal faktor s and environmental influences all operate as interacting determinants that influence each other bidirectional.*

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sikap sosial adalah kesadaran dari dalam diri individu yang mempengaruhi terhadap lingkungan sosial. Dalam penilaian afektif sendiri saat ini terbagi menjadi dua yang pertama sikap religius atau keagamaan, dan sikap Sosial atau antar sesama.

Dengan adanya Covid-19 ini sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan yang mengeluarkan surat Edaran Nomor 04 tahun 2020 lalu mengikuti Surat Edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman Penyelenggaraan Belajar dari rumah Dalam masa darurat Covid-19, membuat Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka ditiadakan sampai waktu yang belum ditentukan. Dari kebijakan tersebut sekolah membuat model pembelajaran yang baru agar peserta didik tetap bisa mendapatkan kegiatan pembelajaran secara virtual, termasuk di sekolah yang menjadi tugas Pengenalan Lingkungan Pesekolahan (PLP) yang menggunakan Model daring via Sosial media untuk melakukan pembelajaran Daring.

Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik, Asyar, (2011). Dari pengertian tersebut peneliti melihat dalam pola pembelajaran model daring di MTs 4 Kabupaten Cirebon intensitas interaksi secara langsung antar pendidik dan peserta didik sangat kurang sehingga kontrol serta peyampaian materi yang disampaikan, serta tujuan pembelajaran yang dilaksanakan tidak

berjalan dengan baik. Berdasarkan pengamat Peneliti saat kegiatan PLP dilaksanakan di MTs Negeri 4 Kabupaten Cirebon Desa Weru Kidul Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon, penggunaan model Pembelajaran Daring ini mengalami banyak hambatan seperti yang memiliki *Smartphone* untuk menunjang pembelajaran hanya beberapa saja, Kurangnya pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran Model Pembelajaran Daring, keterbatasan ekonomi orangtua Peserta didik yang termasuk ekonomi kelas menengah ke bawah, dan kurangnya sarana prasarana yang menunjang pembelajaran Daring.

Kegiatan daring yang sudah dilaksanakan peneliti menemukan beberapa masalah yang menurut Peneliti sangat riskan Jika pembelajaran harus dilaksanakan secara Daring terus menerus yang menjadikan peneliti resah akan efek jangka panjang, dari pengamatan peneliti saat kegiatan PLP ditemukan bahwa ada perubahan sikap Sosial yang terjadi dari pembelajaran Daring ini seperti keacuhan Peserta didik kelas VII yang disebabkan ketidaktahuan peserta didik satu dengan lainnya serta Kelas VII yang baru adalah siswa hasil penerimaan Siswa baru tahun 2020, sehingga antar Peserta didik tidak saling mengenal satu sama lain, kedua ditemukan oleh penulis ada beberapa siswa yang mogok bersekolah memilih untuk tidak belajar karena sudah tidak memiliki motivasi untuk sekolah, ketiga hilangnya semangat belajar siswa yang menjadikan sedikit banyaknya siswa yang menyimpang karena lingkungan yang kurang tidak mendukung untuk peserta didik berkembang, keempat siswa menganggap bahwa belajar dari rumah adalah Libur yang diberikan oleh pihak sekolah sehingga siswa tidak menjalankan aktivitas pembelajaran DARING yang sudah di tentukan oleh sekolah. Dalam temuan saat Pelaksanaan PLP Peneliti Juga mengamati adanya sikap perubahan sosial negatif akibat dari pembelajaran daring diantaranya kualitas pembelajaran Daring tidak bisa dipahami oleh siswa, banyak ditemukan siswa mengabaikan instruksi yang diberikan oleh gurunya baik pengerjaan tugas, pengumpulan tugas, serta peniliti menemukan kecenderungan negatif yang peniliti amati dimana

siswa tidak membantu sama lain, acuh serta rasa tenggangrasa yang berkurang dan cenderung tidak peduli satu sama lain.

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, Peneliti tertarik untuk Melakukan Penelitian **“PENGARUH PEMBELAJARAN IPS MODEL DARING TERHADAP SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL PADA SISWA KELAS VII DI MTS NEGERI 4 KABUPATEN CIREBON”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan peneliti di atas peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan Model Daring di MTs Negeri 4 Kabupaten Cirebon Untuk Kelas VII Tidak efektif.
2. Hasil belajar siswa sangat jauh dari standar.
3. Perubahan sikap Sosial terhadap siswa kelas VII.
4. Kurangnya sarana prasarana Penunjang Pembelajaran Daring.

C. Batasan Masalah

Mengingat permasalahan dalam suatu penelitian dapat berkembang menjadi masalah yang lebih luas dan kompleks maka penulis perlu membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Di era Covid-19 ini sangat mengalami kendala yang sangat banyak khususnya dalam menyampaikan materi yang membuat penyampaian materi memakan waktu yang sangat lama, serta kebijakan sekolah yang membuat kebijakan pertemuan tatap muka hanya diberikan waktu sebanyak 30 menit.
2. Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi terbatas hanya menggunakan satu metode yaitu metode pembelajaran ceramah.
3. Objek penelitian yaitu peserta didik MTs Negeri 4 Kabupaten Cirebon Kelas VII Tahun ajaran 2020-2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Permasalahan sebagaimana tersebut di atas maka Rumusan Masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran Model daring pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 4 Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana Sikap Kepedulian Sosial siswa pada pembelajaran Model Daring pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 4 Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana Pengaruh Pembelajaran Model Daring Terhadap Sikap Kepedulian Sosial pada Mata pelajaran IPS siswa Kelas VII di MTs Negeri 4 Kabupaten Cirebon ?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Model daring pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 4 Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui Sikap Kepedulian Sosial siswa pada model pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 4 Kabupaten Cirebon.
3. Pengaruh Pembelajaran Model Daring Terhadap Sikap Kepedulian Sosial pada Mata pelajaran IPS siswa Kelas VII di MTs Negeri 4 Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan sebuah penelitian harus memiliki manfaat adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan kontribusi pemikiran yang positif untuk dunia pendidikan serta, Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan, referensi, rujukan, untuk penelitian selanjutnya sehingga penelitian selanjutnya bisa lebih baik dan sempurna.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru mengenai penyampaian materi pembelajaran IPS terhadap model Pembelajaran daring.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang penyampaian materi pembelajaran IPS Terhadap Model Pembelajaran Daring.

c. Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS.

d. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.